

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi atau pengamatan penulis yang menganalisis Eksistensi Lagu Rohani Bahasa Hokkien Pada Kegiatan Ibadah di GBI Yanglim Plaza Medan, penulis mengambil kesimpulan, adapun kesimpulan tersebut antara lain adalah :

1. GBI Yanglim Plaza Medan tidak memiliki buku khusus lagu rohani bahasa Hokkien yang diterbitkan oleh gembala gereja.
2. Lagu rohani bahasa Hokkien yang dinyanyikan jemaat berasal dari lagu-lagu yang diciptakan secara pribadi dan diterbitkan pada sebuah media dvd, kaset maupun mp3.
3. Beberapa lagu rohani bahasa Hokkien di translate dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Hokkien.
4. Pemilihan lagu yang akan dinyanyikan pada saat kebaktian minggu, menurut pengamatan penulis dinyanyikan berdasarkan keputusan dari Worship Leader yang melayani disaat itu.
5. Lagu rohani yang sering digunakan juga mencakup dari lagu rohani bahasa Indonesia yang kemudian di terjemahkan kedalam bahasa Hokkien.
6. Kurangnya produksi lagu rohani bahasa Hokkien, pihak gereja juga menggunakan lagu rohani bahasa Mandarin untuk mengganti suasana, agar lagu yang digunakan untuk kegiatan ibadah tidak membosankan.
7. Dari hasil analisis, tidak semua Gereja Bethel Indonesia dalam ibadahnya menggunakan alat musik lengkap seperti piano, keyboard, tiup, gesek, perkusi

serta petik, sehingga banyak lagu-lagu rohani bahasa Hokkien khususnya dinyanyikan tidak sesuai dengan karakteristik lagu tersebut dikarenakan adanya penyesuaian dengan improvisasi-improvisasi yang dilakukan.

B. Saran

1. Penulis mengharapkan agar lagu-lagu yang dinyanyikan di masukkan kedalam sebuah buku nyanyian khusus sehingga lagu rohani bahasa Hokkien tersebut agar dapat bertahan lama dan tidak hilang oleh zaman.
2. Selain kalangan sendiri, juga perlunya organisasi Gereja Bethel Indonesia baik tingkat pusat atau tingkat cabang untuk memberikan perhatian khusus dalam menyanyikan lagu-lagu rohani sehingga lagu rohani bahasa Hokkien tidak hanya diperdengarkan pada GBI khusus Tionghoa, melainkan dapat juga dinyanyikan oleh seluruh jemaat Gereja Bethel Indonesia.
3. Perlunya pelatihan tentang musik bagi pengiring/ pemusik gereja sehingga dapat mengerti bahwa sebuah nyanyian perlu dipersiapkan dengan baik dan jika lagu itu diperdengarkan akan mengangkat kerohanian kepada Tuhan.
4. Perlunya peningkatan produksi lagu-lagu rohani bahasa Hokkien agar lagu-lagu yang dibawakan saat kegiatan ibadah dapat berganti-ganti dan tidak membosankan.